



## Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Konsep Pengukuran Berat Benda

Anggraeni Ervita Varadila<sup>1)\*</sup>, Fida Chasanatun<sup>1)</sup>, Sugiharti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas PGRI Madiun

<sup>2)</sup>SDN 02 Kartoharjo Madiun

\*Corresponding Author: [aervitavaradila354@gmail.com](mailto:aervitavaradila354@gmail.com)

**Abstrak:** Terdapat beberapa masalah yang dapat ditemukan dalam proses penyampaian materi matematika di sekolah dasar. Salah satunya adalah adanya masalah yang ditimbulkan karena penggunaan bahan ajar yang kurang inovatif. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran matematika yang sulit. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki tujuan guna mengetahui peningkatan hasil dari pembelajaran matematika melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) pada siswa kelas II SDN 02 Kartoharjo Madiun. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Adapun subjek riset ini yaitu siswa kelas II SDN 02 Kartoharjo Madiun sejumlah 22 siswa. Model pengumpulan data yaitu pengamatan (observasi), uji/tes (evaluasi) dan dokumentasi. Data yang didapat selanjutnya di analisis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 02 Kartoharjo Madiun. Hal tersebut bisa diketahui dari skor rerata ketuntasan hasil belajar Matematika materi pengukuran berat benda pada siklus I yaitu 62,95, sedangkan pada siklus II didapatkan hasil 74,77 dengan jumlah siswa mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu 7 siswa, dan pada siklus II yaitu 16 siswa. Selain itu, adanya perubahan sikap murid kearah positif pada data hasil observasi/pengamatan pada tiap siklus. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil Belajar matematika siswa Kelas II SDN 02 Kartoharjo Madiun bisa ditingkatkan melalui pendekatan Realistik Mathematic Education (RME).

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Matematika, Pendekatan Realistik Mathematic Education.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sekaligus sebagai pemberdaya dan pembentuk karakter bangsa yang akan terus memegang peranan yang sangat fundamental dalam menjamin peningkatan kualitas dan martabat bangsa. Sebagai suatu bagian dari kehidupan manusia, pendidikan merupakan hal yang mutlak dan perlu, idealnya tidak hanya berorientasi pada permasalahan masa lampau dan masa saat ini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. (Halim, 2016). Apalagi dalam mengarungi era kompetitif sekarang ini, pendidikan menjadi kebutuhan yang eksistensinya terus berpola & dinamis menurut perkembangan zaman sehingga manusia akan selalu dituntut mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik secara lahiriah maupun rohaniah berdasarkan cerminan nilai-nilai kebenaran yang diakui dalam masyarakat. Beranjak pada suatu polemik terkait permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini yang berimplikasi pada kurang-bermutuan suatu proses pembelajarannya, persoalan tersebut tidak terlepas dari peran pengajar sebagai komponen yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas belajar terutama berlangsung di lingkup sekolah formal. Olehnya itu, sangat disadari bahwa peningkatan kualitas mutu pendidikan seharusnya dimulai dari bagaimana meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada murid-muridnya yang salah satunya adalah melalui kegiatan bagaimana merancang dan melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang akan dicapai.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan perlu dipelajari oleh seluruh murid mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga jenjang perguruan tinggi. Matematika mempunyai peranan cukup besar dalam memberikan berbagai kemampuan kepada murid untuk keperluan penataan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diberikan bertujuan untuk membekali peserta didik supaya dapat berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, cermat, serta dapat

mempergunakan pola pikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bekal untuk mempelajari & menguasai level materi ajar matematika yang terdapat pada jenjang pendidikan selanjutnya, pembelajaran matematika sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum SD/MI diorientasikan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar matematis siswa/siswi. Berkaitan dengan tujuan pembelajaran Matematika di SD agar siswa/siswi bisa memiliki beberapa kompetensi: (1) Dalam pemecahan masalah, mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep, mengaplikasikan konsep atau algoritma secara akurat, efisien & tepat; (2) Dalam membuat generalisasi, penyusunan bukti/menjelaskan gagasan & pernyataan matematika dengan menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika; (3) Dalam penyelesaian persoalan yang mencakup kemampuan dalam memahami masalah, perancangan model matematis, penyelesaian model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Hal tersebut seperti diagas oleh Depdiknas (Yusrianti 2016).

Pembelajaran matematika yang terdapat di SD lebih diarahkan agar siswa/siswi bisa memahami konsep matematis yang tidak hanya terfokus untuk mengembangkan keterampilan berhitungnya, namun lebih agar murid bisa mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah seperti kemampuan memahami persoalan dan serta bagaimana memaknai hasilnya yang dari pemaparan tersebut merupakan inti dari gagasan yang dapat memberikan informasi. Selain itu, beragam ilustrasi kompetensi matematis yang bisa dimiliki siswa/siswi didalam pembelajaran MTK, merupakan sebagai gambaran hasil belajar matematika yang bisa didapatkan siswa. Dalam memahami konsep matematika yang lebih rumit, hasil belajar matematika menjadi penting bagi pengembangan pengetahuan matematika siswa/siswi secara lebih lanjut. Menurut Fajri (2017) (1) pemahaman yang mendalam tentang matematika merupakan hasil belajar matematika yang dapat dicapai oleh siswa/siswi, (2) dalam merumuskan konsep dan strategi penyelesaian masalah matematis merupakan hasil belajar matematika yang diperoleh murid yang bisa menjadi kekuatan bagi siswa/siswi, (3) sebagai dasar keberhasilan siswa/siswi melalui penyelesaian persoalan matematis yang bisa berguna dalam implementasinya di kehidupan yang merupakan pencapaian dari hasil belajar matematika. Guru perlu suatu tahapan yang efektif guna mengubah pandangan para murid mengenai matematika. Langkah yang bisa dilakukan guru yaitu salah satunya memakai pendekatan RME didalam proses belajar matematika.

Realistic Mathematics Education (RME) ialah teori pembelajaran dalam pendidikan matematika. Pertama kali, RME dikenalkan di Belanda tahun 1970 oleh Institutt Fruedental (Astuti 2018). RME ialah pendekatan pada proses pembelajaran matematika yang ditekankan pada relita & lingkungan sebagai titik awal pembelajara (Daton, Hariyani, and Suwanti 2019). Tujuan dari RME yaitu memberikan kesempatan kepada para murid untuk menyelesaikan persoalan yang didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-harinya. Diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa dari pembelajaran RME yang mengarahkan murid pada proses yang mengajarkan agar mampu berfikir kreatif. Tahapan berikut dapat meningkatkan hasil belajar melalui Pendekatan RME, seperti (1) memahami masalah kontekstual, (2) menyelesaikan masalah, (3) mendiskusikan jawaban dan (4) menyimpulkan (Syafuruddin and Jeranah 2020). Kelebihan dari RME, (1) Pembelajaran matematika realistik memberikan pengertian yang jelas kepada siswa, (2) Kajian yang dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa, (3) Memberikan pengertian yang jelas kepada siswa cara penyelesaian tidak harus tunggal, sehingga siswa dapat berkreasi dengan bebas. (4) Memberikan pengertian kepada siswa dalam mempelajari matematika, bahwa proses pembelajaran merupakan suatu yang utama dalam menjalankan proses tersebut dan menemukan sendiri konsep-konsep matematika. Diantara materi pelajaran matematika yang bisa menerapkan pendekatan RME yaitu pengukuran berat benda. Materi pengukuran berat benda terdapat dipembelajaran matematika pada kelas II SD. Penerapan pendekatan RME, dibantu dengan media yang konkret yang berkaitan pada berat benda (Ananda 2018). Sebagai pendukung dalam penyampaian materi pelajaran, media menjadi salah satu alat yang dapat digunakan. Agar proses interaksi komunikasi dan edukasi antara guru & murid bisa berjalan secara tepat guna dan berdayaguna maka diperlukan media pembelajaran yang merupakan alatbahan, atau teknik yang dipakai pada aktivitas pembelajaran (Susilowati 2018). Menurut Nurul Dwi Yuliana (dalam nafizah, 2013), media konkret ialah sesuatu yang bisa dipakai untuk penyaluran pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat menstimulasi minat murid, dan menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung efektif & efisien menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Meskipun kenyataannya murid belum mampu memahami materi pengukuran dengan satuan baku yang berbeda. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media konkret dalam pembelajaran dikelas. Guru lebih banyak menggunakan media gambar akibatnya ketika siswa di hadapkan dengan permasalahan yang real dalam kehidupan sehari-hari mengenai cara menimbang berat benda masih banyak siswa yang belum mengerti dan

memahami. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan RME dalam meningkatkan hasil belajar matematika konsep pengukuran berat benda pada siswa kelas II SDN 02 Kaertharjo.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan tindakan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian serta memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Rancangan penelitian adalah sebuah gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan model yang dipakai pada penelitian ini ialah metode penelitian tindakan kelas. Guna memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya merupakan tujuan utama dilakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas ini. Perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi merupakan 4 aspek pokok sebagai unsur dalam pembentukan siklus. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian penelitian tindakan (action research). Dengan perkataan lain penerapan penelitian tindakan di dalam kelas diharapkan mampu mendorong guru untuk memiliki kesadaran diri melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran.

Penelitian tindakan (action research) merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan (action reseach) dimulai dari pengumpulan data yang meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Pada penelitian ini digunakan PTK model Kemmis dan Mc Taggart (satu siklus) sama dengan satu kali pembelajaran artinya hanya komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan dimana ketika seorang peneliti melakukan tindakan dalam melakukan pengamatan, karena kegiatan itu dilakukan dalam satu kesatuan waktu secara bersamaan. Jadi pada intinya model ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan diantaranya: (1) perencanaan (planning). (2) tindakan (action), (3) obsevasi (observation), (4) refleksi (reflection).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### Perencanaan

Pada jenjang proses planning tindakan, awalnya guru mempersiapkan kebutuhan dan tahapan dalam penelitian, yaitu: melakukan analisis kurikulum gunamenentukan Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), indikator penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Matematika materi Pengukuran Berat Benda, mempersiapkan media pembelajaran, menyusun alat evaluasi, menyusun instrumen pengamatan aktivitas guru dan belajar siswa. Berdasarkan tahapan awal tersebut, guru menyusun rencana pembelajaran sebagai berikut: a) Membentuk 5 kelompok yang anggotanya 6 siswa per kelompok. b) Tiap kelompok diberikan materi dan bahan ajar tentang Matematika materi Pengukuran berat benda. c) Tiap kelompok diberikan timbangan dan gantungan baju sebagai timbangan pembanding sederhana semua anggota kelompok berdiskusi membahas dan mengerjakan LKPD dengan benar dan langsung melakukan ujicoba dengan menggunakan timbangan dan gantungan baju untuk membandingkan berat dari benda - benda sekitar secara langsung; d) Setelah selesai berdiskusi, semua kelompok diberikan tugas untuk menentukan tanda yang tepat pada soal dalam LKPD sesuai dengan yang dipraktekan secara cermat dan benar. e) Tiap kelompok mempresentasikan lembar LKPD dan melakukan pembuktian di depan kelas. f) Guru memberi evaluasi, penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi.

#### Pelaksanaan / Bentuk Tindakan

Pertemuan siklus I dilakukan satu pertemuan yang dilaksanakan berdasarkan planning aktivitas pembelajaran yang sudah di buat di kelas II, saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika. Pertemuan pertama, penelitian dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2023 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Penelitian ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Sainifik dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara classikal. Dalam pembelajaran saintifik pada siklus I menggunakan media pembelajaran gambar yang diberikan kepada masing-masing kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan LKPD untuk membandingkan berat benda. Sedangkan pada siklus II kegiatan belajar

mengajar dengan menerapkan pendekatan MRE (Matematika Reality Education) dengan menggunakan media Benda Konkret. Dalam pembelajaran pada siklus II menggunakan pendekatan MRE (Matematika Reality Education) dengan media benda konkret berupa benda di sekitar, timbangan benda, dan gantungan baju sebagai timbangan pembanding sederhana yang diberikan kepada masing-masing kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan LKPD untuk membandingkan berat benda. Setiap akhir siklus diberikan tes berupa pilihan ganda dan isian untuk mengetahui perkembangan hasil belajar semua siswa.

#### Observasi / Pengamatan

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan pedoman observasi yang telah disusun pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan MRE (Matematika Reality Education) dengan media benda konkret pada kompetensi dasar Menjelaskan dan menentukan berat dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah melaksanakan pendekatan saintifik metode ceramah dilaksanakan tes hasil belajar Matematika untuk melihat kompetensi peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Adapun data hasil tes matematika siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Matematika pada Siklus I

No	Pencapaian	Siklus 1	Presentase
1	Nilai Rata-rata	62,95	
2	Nilai tertinggi	75	
3	Nilai terendah	50	
	Jumlah siswa tuntas	7	32%
	Jumlah siswa tidak tuntas	15	68%

Berdasarkan tabel 1, hasil belajar Matematika kelas 2 SDN 02 Kartoharjo Madiun, didapatkan hasil: siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 7 orang sedangkan 15 orang belum mencapai ketuntasan belajar. Evaluasi dilakukan terhadap dampak dari pemberian pendekatan saintifik metode ceramah selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar. Dari hasil evaluasi diketahui keefektifan pendekatan saintifik metode ceramah yang telah disusun, untuk memperbaiki akan diberikan pada siklus II.

#### Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus I maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut: a) Aktivitas guru dan siswa Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, diketahui bahwa aspek yang diamati termasuk kedalam kategori cukup dan harus dilakukan perbaikan di siklus II. Dan b) Ketuntasan hasil belajar Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan di akhir siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 7 orang, dan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak. Persentasi siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar yaitu 32% dari 22 siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan di siklus II untuk meningkatkan hasil belajar semua siswa kelas II SDN 02 Kertaharjo Madiun.

#### Siklus II

##### Perencanaan

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka pada siklus ke II pada tahap proses rencana tindakan ini yaitu memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I dengan meningkatkan pemanfaatan media dan cara mengajar guru dengan menggunakan Pendekatan MRE (Matematika Reality Education) dengan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SDN 02 Kartoharjo Madiun. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Matematika materi Pengurutan berat benda. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, guru menyusun rencana pembelajaran dengan memperbaiki rencana pembelajaran di siklus I sebagai berikut: a) Membentuk 5 kelompok yang anggotanya 6 siswa per kelompok. b) Tiap kelompok diberikan materi dan bahan ajar mata pelajaran Matematika materi pengukuran berat benda. c) Tiap kelompok diberikan timbangan benda, gantungan baju sebagai timbangan pembanding sederhana dan LKPD sebagai panduan, d) Guru menampilkan power point berupa materi serta pemaparan dan penjelasan LKPD. e) Setelah selesai berdiskusi, semua kelompok melakukan uji coba/praktek sesuai arahan LKPD yang diberikan dengan

benar. f) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di deoan kelas. g) Guru memberi evaluasi, penekanan dan kesimpulan pada akhir diskusi.

#### Pelaksanaan

Pertemuan siklus II dilakukan satu kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat di kelas II. Tindakan utama pada sklus II adalah pemberian bahan ajar power point dan media yang telah dibuat guru untuk peningkatan kompetensi awal (entry behavior ) murid dan merevisi kesalahan konsep pada siklus I, yang berkemungkinan menyebabkan kendala bagi pengembangan pemahaman muridatas konsep yang dipelajari. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Maret 2023 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Penelitian ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan MRE (Matematika Reality Education) dengan media benda kongkret dengan kompetensi dasar Menjelaskan dan menentukan berat dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran menggunakan MRE (Matematika Reality Education) dengan media benda kongkret yang diberikan kepada masing-masing kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan tugas untuk bisa menguji coba dan membandingkan berat benda. Setiap akhir siklus diberikan tes berupa pilihan ganda dan isian untuk mengetahui perkembangan hasil belajar semua siswa

Teknik observasi dilakukan secara kontinue atau terus menerus dalam proses pembelajaran maupun pada hasil belajar. Pada tahap observasi siklus II ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Adapun hasil tes Matematika siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

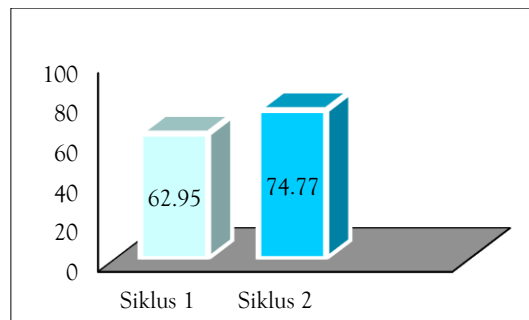
**Tabel 2.** Hasil Belajar Matematika pada Siklus II

No	Pencapaian	Siklus 1	Presentase
1	Nilai Rata-rata	74,77	
2	Nilai tertinggi	90	
3	Nilai terendah	75	
	Jumlah siswa tuntas	16	73%
	Jumlah siswa tidak tuntas	6	27%

Berdasarkan tabel 2, hasil belajar Matematika kelas II SDN 02 Kartoharjo Madiun, didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas II SDN 02 Kartoharjo Madiun sebanyak. 16 orang & sejumlah 6 murid yang belum mencapai ketunttasan hasil belajarr.Proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pembelajaran pada siklus I.

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II keseluruhan sudah meningkat mulai dari hasil ketuntasan siswa, aktivitas siswa dan guru sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi data pada siklus II, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan MRE (Matematika Reality Education) media benda kongkret, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 02 Kartoharjo Kota Madiun serta hal-hal yang perlu diperbaiki di siklus I sudah terjadi penyempurnaan di siklus II. Dengan demikian, riset ini tidak di lanjutkan disiklus berikutnya karena indikator dan tujuan dari penelitian ini telah tercapai di siklus 2.

Sebelum adanya Tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan MRE (Matematika Reality Education) dengan menggunakan media benda kongkret, proses pembelajaran Matematika lebih menggunakan metode konvensional. Hal tersebut menjadi penyebab menurunnya hasil belajar Matematika materi Pengukuran berat benda pada siswa kelas II SDN 02 Kartoharjo Madiun. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan MRE (Matematika Reality Education) dengan menggunakan media benda kongkret,, Hasil belajar siswa kelas II SDN 02 Kartoharjo Madiun mengalami peningkatan serta proses pembelajaran di kelas lebih interaktif dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk dapat lebih jelasnya penulis telah sajikan data perbandingan perolehan atau peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Diagram Peningkatan Hasil belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dinilai masih belum memuaskan, Sebanyak 15, secara pencapaian belum pada capaian ketuntasan hasil belajar, sejumlah 7 sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Persentase para murid yang sudah mencapai ketuntasan hasil pembelajaran yaitu 32% dengan rata-rata sebesar 62,95. Hal tersebut berarti masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar atau hasil belajar Matematika materi Pengukuran berat benda. Hal tersebut di siklus I masih kurang memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Pada siklus II, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan sebanyak 16 siswa sudah mencapai ketuntasan hasil belajar adalah 73% dengan Total rata-rata yang berhasil mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu 74,77. sehingga pemberian tindakan pada penelitian ini dihentikan. Hal ini membuktikan dengan pendekatan MRE (Matematika Reality Education) dengan media benda kongkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II SDN 02 Kartoharjo Madiun. Dari hasil analisis, observasi siswa dan observasi guru serta mengacu pada hipotesis tindakan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: “ada peningkatan hasil belajar Matematika materi pengukuran berat benda dengan menggunakan pendekatan MRE (Matematika Reality Education) dengan media benda kongkret kelas II SDN 02 Kartoharjo kota madiun semester 2 tahun pelajaran 2022/2023” dinyatakan diterima.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho 2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan dengan menggunakan model RME dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Realistic Mathematics Education (RME) adalah model pembelajaran matematika yang berorientasi pada penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami matematika secara lebih baik dan menarik. Penggunaan model RME dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki manfaat sebagai berikut: a) Meningkatkan pemahaman konsep matematika Dengan menggunakan model RME, siswa akan lebih mudah memahami konsep matematika karena diajarkan dengan cara yang lebih realistis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. b) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis Model RME memperkenalkan siswa pada pola berpikir yang logis, sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa juga akan lebih mampu menyusun argumentasi yang jelas dan logis dalam menjawab soal matematika. c) Meningkatkan minat belajar matematika Dengan menggunakan model RME, siswa akan merasa lebih tertarik dengan mata pelajaran matematika karena diajarkan dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. d) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah Model RME mengajarkan siswa cara-cara untuk memecahkan masalah matematika secara efektif dan efisien. Siswa akan lebih mampu mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari (Kurniasih 2015; Mulyati 2021; Susilowati 2018; Syafruddin and Jeranah 2020).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian, maka bisa disimpulkan bahwa implementasi pendekatan MRE (Matematika Reality Education) dengan media benda kongkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 2 SDN 02 kartoharjo Madiun. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siklus 1 telah mengalami peningkatan saat siklus II dilakukan. Rata-rata ketuntasan hasil belajar matematika pada konsep pengukuran berat benda kelas 2 pada siklus I yaitu 62,95 sedangkan pada siklus II yaitu 74,77 dengan persentase pada siklus I 32% dan disiklus 2 sejumlah 73% dari kapasitas siswa yang telah berada pada pencapaian ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 yaitu 7 murid, dan pada siklus 2 yaitu 16 siswa.

### Daftar Pustaka

- Ananda, Rizki. 2018. "Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(1): 125-33.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Astuti, Astuti. 2018. "Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sd." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(1): 49-61.
- Daton, Yuventa Lipat, Sri Hariyani, and Vivi Suwanti. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Semnas SENASTEK Unikama 2019 2*.
- Fajri, Muhammad. 2017. "Kemampuan Berpikir Matematis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar." *Lemma* 3(2): 232878.
- Kurniasih, Hajar. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematical Education (RME) Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Prembun Tahun Pelajaran 2014/2015." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 3(3): 193-99.
- Mulyati, Afni. 2021. "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI KECEPATAN PENERAPAN MODEL REALISTIK MATHEMATICS EDUCATION (RME) SISWA KELAS V UPT. SD NEGERI 09 BARINGIN." *Ensiklopedia Education Review* 3(1): 97-107.
- Nugroho, Hendy. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Statistika Pada Peserta Didik Kelas XI TP3RP SMK Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016." *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 2(2): 213-23.
- Susilowati, Endang. 2018. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018." *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 4(1): 44-53.
- Syafruddin, Fausiah, and Jeranah Jeranah. 2020. "Efektivitas Penerapan Model Quantum Learning Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2(2): 224-35.
- YUSRIANTI, YUSRIANTI. 2016. "Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Pada Murid SDN Mangkura V Kota Makassar."
- Ananda, Rizki. 2018. "Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(1): 125-33.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Astuti, Astuti. 2018. "Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sd." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 2(1): 49-61.
- Daton, Yuventa Lipat, Sri Hariyani, and Vivi Suwanti. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Semnas SENASTEK Unikama 2019 2*.
- Fajri, Muhammad. 2017. "Kemampuan Berpikir Matematis Dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar." *Lemma* 3(2): 232878.
- Kurniasih, Hajar. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematical Education (RME) Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Prembun Tahun

- Pelajaran 2014/2015.” *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 3(3): 193-99.
- Mulyati, Afni. 2021. “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI KECEPATAN PENERAPAN MODEL REALISTIK MATHEMATICS EDUCATION (RME) SISWA KELAS V UPT. SD NEGERI 09 BARINGIN.” *Ensiklopedia Education Review* 3(1): 97-107.
- Nugroho, Hendy. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Materi Statistika Pada Peserta Didik Kelas XI TP3RP SMK Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 2(2): 213-23.
- Susilowati, Endang. 2018. “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018.” *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 4(1): 44-53.
- Syafruddin, Fausiah, and Jeranah Jeranah. 2020. “Efektivitas Penerapan Model Quantum Learning Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Al Asma: Journal of Islamic Education* 2(2): 224-35.
- YUSRIANTI, YUSRIANTI. 2016. “Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Pada Murid SDN Mangkura V Kota Makassar.”